ABSTRAKSI

Dewi Asiri, *Penafsiran Qalbun Salîm Dalam Al-Quran (studi komparatif antara tafsir Al Mishbah dan tafsir Tafsir Fî Zhilâl Al-Quran)*

Hati manusia disebut *qalb* karena sifatnya yang mudah berbolak-balik dan tidak konsisten. Dalam al-Quran hati diungkapkan dengan memakai kata *qalb* baik dalam bentuk kata benda maupun kata kerja. Selain itu disebut juga dengan *fu'ad* yang erat kaitannya dengan pendengaran dan penglihatan yang diciptakan terlebih dahulu karena fungsinya juga demikian. Selain kata *fu'ad*, ada kata *lubb*. Yaitu sebuah akal yang mendapat predikat istimewa karena *qalb* yang ada pada tubuh manusia dapat berfungsi dengan baik. Sehingga pemiliknya mampu memikirkan pelajaran-pelajaran dan kekuasaan Allah Swt. *Qalb* terkadang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan atau hasrat yang dinamakan *nafs*. Jika qalb mampu mengendalikan dorongan buruk, maka semakin bersih keadaannya. Al-Quran juga menyebutkan *shadr* sebagai tempat *qalb*. *Shadr* terkadang dipakai tidak pada arti yang sebenarnya atau hakiki, melainkan untuk makna yang berhubungan dengan dada, yaitu hati yang bersemayam dalam dada.

Dengan hati yang berfungsi sebagai akal pikiran, manusia dapat mempertahankan hidupnya sesuai tugasnya sebagai khalifah. Menjalankan fitrahnya seperti yang Allah ciptakan pada masing-masing individu. Namun tidak semua orang mampu memfungsikan hati dengan baik. Karena tergoda dengan bujukan yang mendorongnya berbuat pelanggaran, dan hati nuraninya tidak dapat mengendalikannya. Akibatnya hati menjadi kotor dan susah untuk berbuat taat. Akan tetapi hidayah Allah akan singgah pada hati yang mampu difungsikan dengan baik. Bagi pemiliknya yang selalu berusaha menjaga kebersihan hati dari berbagai kotoran yang hinggap, maka hatinya akan berhasil memperoleh predikat *qalbin salîm* yang dengannya ia akan dapat bertemu dengan Allah dengan selamat.

Berbagai penafsiran mengenai *qalbin salîm* tersebar di berbagai kitab klasik maupun modern. Penulis menyajikannya dengan menguraikan perbandingan dari dua kitab tafsir yang tergolong modern. Meskipun redaksi masing-masing kitab berbeda, namun pesan yang tersirat dilalamnya menginformasikan akan pentingnya landasan tauhid dalam kehidupan manusia. Ekspresi dari sikap tauhid ini akan melahirkan hati yang dapat mengantarkan pemiliknya bertemu dengan Allah Swt. dalam keadaan selamat di hari kemudian.

Kata kunci: *Qalbin Salîm*, Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id